

PENERAPAN METODE PERMAINAN MODIFIKASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN DRIBBLING SEPAKBOLA

Oddie Barnanda Rizky, Samsudin, Nofi Marlina Siregar
PPs Universitas Negeri Jakarta
Oddiebarnandarizky21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dribbling sepakbola pada SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu melalui penerapan metode permainan modifikasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan desain Kemmis dan Mc Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penilaian tes keterampilan dribbling sepakbola, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dimulai dari tes awal keterampilan dribbling sepakbola, adapun hasil dari tes awal ini adalah dari 24 pemain hanya sebanyak 6 pemain (25%) yang sudah efektif keterampilan dribbling sepakbolanya dan hasil tersebut masih jauh dari persentase kriteria keberhasilan latihan yang telah ditentukan, yaitu sebesar 80%. Pada siklus I dilaksanakan tindakan sebanyak 8 kali pertemuan dan hasilnya adalah dari 24 pemain, ada sebanyak 17 pemain (71%) yang sudah efektif keterampilan dribbling sepakbolanya, jika dibandingkan dengan persentase kriteria keberhasilan latihan maka latihan yang dilaksanakan pada siklus I ini belum berhasil. Penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan penambahan model tindakan berupa metode permainan modifikasi. Pada siklus II hanya dilaksanakan tindakan sebanyak 5 kali pertemuan dikarenakan sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu dari 24 pemain, ada sebanyak 21 pemain (87,5%) yang sudah efektif keterampilan dribbling sepakbolanya, dengan kata lain penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan karena sudah mencapai persentase kriteria keberhasilan latihan yang telah ditentukan, yaitu sebesar 80%. Berdasarkan hasil peningkatan tersebut, penerapan metode permainan modifikasi ternyata efektif dalam proses meningkatkan keterampilan dribbling sepakbola, pemain terlihat merasa senang, gembira, bersemangat dan aktif dalam mengikuti latihan.

Kata Kunci: Metode Permainan Modifikasi, Meningkatkan Keterampilan Dribbling Sepakbola.

IMPROVING SOCCER DRIBBLING SKILL BY USING MODIFIED GAMES

Abstract

The objective of this research was to improve soccer dribbling skill on children under 13 years old of SSB Indonesia Muda in Kota Bengkulu by using modified games. The method of this research was action research by using the model of Kemmis dan Mc Taggart. The subject of this research was 24 children under 13 years old of SSB Indonesia Muda in Kota Bengkulu. The instrument of this research was soccer dribbling rubric, jotted notes, and documentation. The techniques of data analysis in this research was qualitative and quantitative data analysis. The research started from the preliminary test to measure the skills of soccer dribbling skill on the SSB Indonesia Muda under 13 Years Old. The result of the preliminary test is only six children of 24 children had better control of the ball and maintain better movement and balance to move the ball downfield during the game. It meant that it was only 25% and still far from the predetermined training success criteria that was 80%. In the cycle 1, eight actions were held. The result on the cycle 1 was 17 children of 24 children had better control of the ball and maintain better movement and balance to move the ball downfield during the game. It meant that it was 71 % of 80% as the predetermined training effective criteria in improving soccer dribbling skill. In brief, the cycle 1 was not at the effective criteria yet in improving soccer dribbling skill. As the result, the researcher conducted cycle 2 with addition of action model at each training activity. The action model was modified games. The cycle 2 was held on five meetings. In the cycle 2, there showed a very good improvement that was 21 children had better control of the ball and maintain better movement and balance to move the ball downfield during the game with a percentage of 87.5%. In other words, it was no longer needed to continue the cycle because it has reached the predetermined training effective criteria 80 % in improving soccer dribbling skill. From the result, the researcher concluded that using modified games was effective in improving soccer dribbling skill. Besides that, the subject of this research were happy, excited, passionate and active in following each steps to improve their soccer dribbling skills in using modified games.

Keywords: *Modified Games, Improving Soccer Dribbling Skill.*

PENDAHULUAN

Proses pembinaan latihan sepakbola usia anak-anak dan kejuaraan-kejuaraan sepakbola usia anak-anak di Kota Bengkulu semakin ketat persaingannya. Tuntutan terhadap suatu permainan yang bermutu dan berkualitas sangat dibutuhkan dalam sepakbola, khususnya pada proses pembinaan latihan SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu. Pada bulan April tahun 2017 pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu kembali tampil berlaga pada kejuaraan Danone usia under 13 tahun untuk seleksi tingkat Provinsi Bengkulu. Pada kejuaraan tersebut pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu gagal tampil sebagai juara pada seleksi tingkat Provinsi Bengkulu. Terlihat bahwa kegagalan tersebut disebabkan karena masih ada pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun yang belum efektif dalam melakukan keterampilan dribbling sepakbola dan hanya beberapa pemain saja yang sudah terlihat efektif gerakannya pada saat melakukan keterampilan dribbling, yaitu pada setiap pertandingan masih banyak pemain yang melakukan kesalahan dalam dribbling, sehingga akan mudah dikalahkan oleh lawan. Pada saat pemain melakukan dribbling, jarak pemain dengan bola masih terlalu jauh dan gerakan pemain terlihat lambat sehingga bola mudah direbut lawan. Hal ini menyebabkan SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu sering mengalami kekalahan dan berimplikasi terhadap kurangnya kualitas dari pelaksanaan proses pembinaan latihan. Pada saat melakukan dribbling ditemukan fakta bahwa masih banyak pemain yang menggunakan ujung kaki dan fokus mata pemain hanya kepada bola. Kecepatan pemain pada saat dribbling bola pun masih terlihat lambat gerakannya. Tidak hanya itu yang menjadi faktor menurunnya prestasi pada pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu, diantaranya sebagian pemain masih ada yang kaku menghindari lawan pada saat melakukan dribbling dikarenakan kelincahan, flexibility, dan koordinasi gerakan tubuh yang masih belum maksimal dikuasai oleh masing-masing pemain. Kemampuan pemain dalam gerakan tanpa bola seperti berlari, mengubah arah, melompat, dan gerak tipu badan pun masih

terlihat kaku dan belum efektif. Hal tersebut disebabkan oleh penerapan metode latihan dan penentuan materi latihan yang diberikan pelatih masih terlalu monoton tidak sesuai dengan kebutuhan usia pemain, metode latihan yang diterapkan dan materi latihan yang diberikan pelatih hanya terfokus pada latihan untuk daya tahan fisik pemain saja sehingga latihan untuk keterampilan teknik dasar sering terabaikan, serta pemain kurang mendapatkan variasi latihan.

Berdasarkan fakta yang terjadi tersebut, peneliti akan mencoba menerapkan suatu metode latihan dan memberikan materi latihan yang sesuai dengan kebutuhan usia pemain dalam hal untuk meningkatkan keterampilan dribbling sepakbola pada pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu, yaitu penerapan metode permainan modifikasi. Sebab penerapan metode permainan modifikasi sangat sesuai untuk proses pembinaan latihan pada masa usia under 13 tahun, karena pada masa usia tersebut anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain bersama teman-temannya, sehingga dengan penerapan metode permainan modifikasi ini diharapkan dapat membuat anak menjadi lebih senang, ceria, dan gembira serta menarik minat anak dalam mengikuti proses pembinaan latihan sepakbola. Adapun unsur-unsur yang dimodifikasi dari permainan dribbling sepakbola untuk pemain under 13 tahun ini, yaitu peraturan permainan, jumlah pemain, bola yang digunakan ukurannya lebih kecil (bola ukuran 4), ukuran lapangan permainan, dan prosedur pelaksanaan permainan. Permasalahan yang telah dikemukakan tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Metode Permainan Modifikasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Dribbling Sepakbola Pada SSB Indonesia Muda Under 13 Tahun Kota Bengkulu”.

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan dribbling sepakbola pada pemain SSB Indonesia Muda under 13 Tahun Kota Bengkulu melalui penerapan metode permainan modifikasi. Dipilihnya metode permainan modifikasi dalam meningkatkan keterampilan dribbling sepakbola ini dilandasi dengan asumsi bahwa metode permainan modifikasi merupakan metode latihan yang sesuai dengan karakteristik

pemain sepakbola under 13 tahun. Sehingga dengan karakteristik tersebut maka kegiatan latihan melalui metode permainan modifikasi akan lebih disukai oleh pemain sepakbola under 13 tahun, karena bermain merupakan kebutuhan anak. Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam menambah literatur kepada profesionalisme baik pelatih maupun pemain sepakbola under 13 tahun dalam merencanakan, memilih metode dan materi latihan yang sesuai dengan karakteristik pemain sepakbola under 13 tahun, serta melaksanakan kegiatan latihan secara terprogram.

Menurut Burns penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam. (Suwarsih Madya, 2011: 9)

Keterampilan adalah proses yang terlibat dalam memperoleh keterampilan motorik dan variabel yang mendorong atau menghambat perolehan tersebut, (William H. Edward, 2011: 9). Dribbling sepakbola merupakan keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri atau bersiap melakukan operan dan tembakan, (Danny Mielke, 2007: 1).

Berdasarkan definisi keterampilan dan dribbling sepakbola di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dribbling sepakbola adalah keterampilan seseorang untuk dapat memindahkan bola dari satu tempat ketempat yang lain dengan mempergunakan bagian kaki, bisa dengan sisi kaki bagian dalam, kaki bagian luar serta kaki bagian punggung atau kura-kura yang dilakukan dengan cara mendorong bola dengan kontrol baik dan bola bergulir secara terus-menerus di atas permukaan tanah dan pandangan mata tidak hanya ke bola tapi juga ke depan yang dilakukan juga dengan kecepatan dan kelincahan tinggi. Cara pelaksanaan dribbling baik itu dengan kaki bagian dalam, bagian luar maupun punggung kaki digunakan dalam suatu keadaan tertentu bergantung pada situasi yang dihadapi seorang pemain.

“The level of specific adaptation will be low and will only become more specific as the

athlete develops and is introduced to more specialized training methods”, (Dan Gordon, 2009: 94).

“Play in childhood is an exceedingly complex phenomenon. It is an activity which combines into a single whole, very different strands of thought and experience. Many of these persist in adult life”, (Cathy Nutbrown, 2011: 114). “The problem facing teachers and coaches is that it is often very difficult to select which modification strategy to use in training because of the sheer variety of methodological approaches. Furthermore, the effect of game modification on task complexity has only been studied in relation to certain variables, in certain situations and in certain sports”, (Jaime Serr-Olivares, 2016: 209).

Berkenaan dengan metode latihan yang akan diterapkan oleh peneliti melalui metode permainan modifikasi. Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa pengertian di atas, bahwa metode permainan modifikasi merupakan suatu cara seorang pelatih atau olahragawan dalam memodifikasi dan memvariasikan berbagai macam permainan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dan permainan pada hakikatnya adalah terciptanya kesenangan, keceriaan, dan kegembiraan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (action research) dengan menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dribbling sepakbola pada pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu melalui penerapan metode permainan modifikasi. Model penelitian tindakan ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan siklus. Siklus merupakan satu putaran kegiatan yang melalui tahapan-tahapan rancangan pada setiap putarannya. Tahapan-tahapan dari siklus tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila siklus pertama belum tercapai akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya sehingga tercapai tujuan penelitian.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah pemain SSB Indonesia Muda under 13

tahun Kota Bengkulu yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terbagi dua macam data, yaitu data kuantitatif dari hasil instrumen penilaian tes keterampilan dribbling sepakbola dan data kualitatif berupa catatan lapangan serta dokumentasi dari hasil observasi aktivitas pelatih dan pemain pada setiap pelaksanaan kegiatan harian.

Peneliti mendeskripsikan teknik analisis data yang meliputi analisis data secara kuantitatif dan analisis data secara kualitatif. Berikut penjelasannya : (1) Analisis data secara kuantitatif disajikan dalam bentuk tabel atau grafik, yaitu data diperoleh dari perbandingan persentase hasil tes awal pra siklus dan tes akhir pada setiap siklus. Adapun untuk menganalisis data secara kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui nilai psikomotorik dan mendeskripsikan angka-angka berupa narasi ilmiah. (2) Analisis data secara kualitatif disajikan dengan cara mendeskripsikan informasi yang digunakan sebagai data selama pengumpulan data dan setelah data terkumpul, yaitu data diperoleh dari refleksi pada setiap siklus yang berasal dari hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis data model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (Sugiyono, 2013: 245-253).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Awal

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mencari informasi tentang kegiatan latihan keterampilan dribbling sepakbola yang berlangsung sebelumnya, dari informasi yang diperoleh diketahui bahwa pelaksanaan latihan yang berlangsung ada beberapa jenis latihan yang hasilnya kurang maksimal dikarenakan proses latihan yang dilaksanakan kurang efektif, yaitu terutama latihan keterampilan dribbling sepakbola.

Kurang efektifnya proses latihan keterampilan dribbling sepakbola dikarenakan metode latihan dan materi latihan yang diberikan tidak sesuai dengan level usia pemainnya.

Ketika menjelaskan materi latihan, pelatih menjelaskan secara singkat tentang materi teknik dasar sepakbola, kemudian memperagakan gerakannya dan menginstruksikan kepada pemain untuk melakukan berkali-kali gerakan yang diperagakan, tanpa ada usaha untuk lebih kreatif dalam membuat materi latihan agar menjadi lebih menarik. Serta metode latihan dan materi latihan yang diberikan tidak terfokus, hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan tes awal keterampilan dribbling sepakbola pada pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu, yaitu 1) tahapan persiapan, 2) tahapan pelaksanaan, 3) tahapan follow through, dan 4) tahapan keberhasilan dribbling bola melewati cone masih kurang efektif keterampilan gerakannya sehingga penguasaan keterampilan dribbling sepakbola pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu masih banyak kekurangannya. Sehingga hal ini dapat menimbulkan kebosanan pada pemain, akibatnya sebagian besar pemain bersikap pasif dalam mengikuti kegiatan latihan dan pada akhirnya menyebabkan tingkat keterampilan teknik dasar pemain rendah terutama pada keterampilan dribbling sepakbola. Bisa dikatakan bahwa kegiatan latihan yang dilaksanakan belum efektif.

Hal tersebut terlihat dari data hasil tes awal keterampilan dribbling sepakbola, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai tertinggi pada tes awal keterampilan dribbling sepakbola dari semua pemain, yaitu nilai 80 berjumlah 2 pemain, sedangkan nilai terendahnya, yaitu nilai 61,25 berjumlah 2 pemain. Adapun pemain yang nilainya sudah berhasil mencapai standar kriteria keberhasilan latihan sebanyak 6 pemain dengan persentase 25%. Sedangkan sebanyak 18 pemain dengan persentase 75% nilainya masih belum berhasil mencapai standar kriteria keberhasilan latihan yang telah ditentukan, yaitu nilai 75. Apabila dihitung secara keseluruhan, maka nilai rata-rata yang diperoleh pemain hanya sebesar 66,25. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan dribbling sepakbola pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota

Bengkulu masih belum berhasil mencapai standar kriteria keberhasilan latihan.

Setelah mengetahui kondisi awal keterampilan dribbling sepakbola pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu, kemudian peneliti menyusun rencana program latihan berupa pemberian tindakan, observasi, dan refleksi yang sudah ditetapkan untuk pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu sehingga menghasilkan penyusunan program latihan keterampilan dribbling sepakbola dengan penerapan metode permainan modifikasi.

Siklus I

Hasil pemantau tindakan pada siklus I diperoleh dari:

Tes siklus I keterampilan dribbling sepakbola pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu.

Berdasarkan data hasil tes siklus I keterampilan dribbling sepakbola, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai tertinggi pada tes siklus I keterampilan dribbling sepakbola dari semua pemain, yaitu nilai 85 berjumlah 2 pemain. Sedangkan nilai terendahnya, yaitu nilai 66,25 berjumlah 3 pemain. Adapun pemain yang nilainya sudah berhasil mencapai standar kriteria keberhasilan latihan sebanyak 16 pemain dengan persentase 66,6%. Sedangkan sebanyak 8 pemain dengan persentase 33,3% nilainya masih belum berhasil mencapai standar kriteria keberhasilan latihan yang telah ditentukan, yaitu nilai 75. Apabila dihitung secara keseluruhan, maka nilai rata-rata yang diperoleh pemain hanya sebesar 74,4. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan dribbling sepakbola pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu masih belum berhasil mencapai standar kriteria keberhasilan latihan. Selanjutnya dari data hasil tes keterampilan dribbling sepakbola yang sudah dilakukan pada siklus I, kolaborator akan mengevaluasi dan refleksi untuk perbaikan proses tindakan berikutnya.

Adapun dengan demikian sesuai data di atas dapat dikatakan bahwa, keterampilan dribbling sepakbola pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu masih rendah, berdasarkan catatan dari hasil evaluasi kolaborator, yaitu hal ini disebabkan oleh pelatih harus lebih memperhatikan dan menguasai

situasi serta kondisi pemain ketika pemain melaksanakan permainan agar lebih tertib dan teratur supaya tercapai tujuan kegiatan latihan. Selain itu, pelatih harus lebih simpel dalam menjelaskan materi latihan berupa penerapan metode permainan modifikasi sehingga lebih cepat dipahami oleh pemain dan tidak ada lagi pemain yang salah melakukan gerakan ketika penerapan metode permainan modifikasi ini dilaksanakan dalam kegiatan latihan.

Data Kualitatif hasil pengamatan catatan lapangan siklus I.

Sesuai data hasil catatan lapangan siklus I ditemukan bahwa, selama kegiatan latihan berlangsung terlihat para pemain masih banyak melakukan hal-hal yang menunjukkan sikap kurang aktif dalam bergerak dan Pelatih dan peneliti mulai mengamati tahapan keterampilan gerak yang akan dilakukan oleh satu per satu peserta tes dimulai dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan follow through, dan tahapan keberhasilan dribbling bola melewati cone. Terlihat pemain sangat antusias melakukan tes keterampilan dribbling sepakbola ini walaupun ternyata masih ada pemain ketika melakukan gerakan pada tahapan persiapan masih terlihat kaku dan belum percaya diri dalam mendengarkan aba-aba, pada saat melakukan aba-aba peluit masih ada pemain yang mendahului dan ada yang terlambat untuk melakukan dribbling. Pada tahapan pelaksanaan ada beberapa pemain yang fokus pandangannya hanya ke bola saja dan jarak bola dengan kaki masih terlalu jauh. Serta masih ada pemain yang terburu-buru dalam melakukan dribbling sehingga bola terlepas dari penguasaan dan menyentuh cone rintangan pada saat melakukan dribbling banyak koreksi pada siklus I ini.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I mengenai kegiatan latihan secara keseluruhan, pelatih telah melakukan kegiatan latihan secara efektif dan semaksimal mungkin, akan tetapi ada catatan dari kolaborator, yaitu pelatih harus lebih memperhatikan dan menguasai situasi serta kondisi pemain ketika pemain melaksanakan permainan agar lebih tertib dan teratur supaya tercapai tujuan kegiatan latihan. Selain itu, pelatih harus lebih simpel dalam menjelaskan materi latihan berupa penerapan metode permainan modifikasi sehingga lebih cepat

dipahami oleh pemain dan tidak ada lagi pemain yang salah melakukan gerakan ketika penerapan metode permainan modifikasi ini dilaksanakan dalam kegiatan latihan.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dikatakan bahwa dalam siklus I ini belum terjadi peningkatan pada keterampilan dribbling sepakbola pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu secara signifikan sesuai dengan target kriteria keberhasilan latihan yang diharapkan. Akan tetapi, ada hal yang menggembarakan, yaitu anak-anak terlihat sangat menikmati kegiatan latihan pada setiap materi latihan yang diberikan berupa penerapan metode permainan modifikasi.

Siklus II

Hasil pemantau tindakan pada siklus II diperoleh dari :

Tes siklus II keterampilan dribbling sepakbola pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu.

Berdasarkan data hasil tes siklus II keterampilan dribbling sepakbola, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai tertinggi pada tes siklus II keterampilan dribbling sepakbola dari semua pemain, yaitu nilai 90 berjumlah 3 pemain, sedangkan nilai terendahnya, yaitu nilai 71,25 berjumlah 1 pemain. Adapun pemain yang nilainya sudah berhasil mencapai standar kriteria keberhasilan latihan sebanyak 21 pemain dengan persentase 87,5%. Sedangkan sebanyak 3 pemain dengan persentase 12,5% nilainya masih belum berhasil mencapai standar kriteria keberhasilan latihan yang sudah ditentukan, yaitu nilai 75. Apabila dihitung secara keseluruhan, maka nilai rata-rata yang diperoleh pemain hanya sebesar 81,3. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan dribbling sepakbola pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu sudah berhasil mencapai standar kriteria keberhasilan latihan.

Data hasil tes keterampilan dribbling sepakbola pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu tersebut terjadi peningkatan yang cukup signifikan, berarti penerapan metode permainan modifikasi memiliki dampak yang positif terhadap upaya meningkatkan keterampilan dribbling sepakbola pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu.

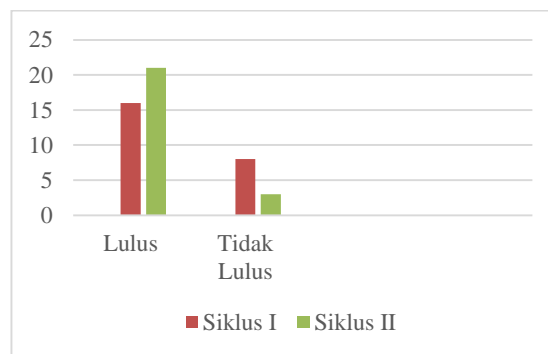
Data Kualitatif hasil pengamatan catatan lapangan siklus II.

Hasil catatan lapangan pada siklus II menunjukkan bahwa dalam kegiatan latihan para pemain sudah mulai serius dalam melakukan permainan dan dapat diaplikasikan dalam tes keterampilan dribbling sepakbola, pemain dapat melakukan permainan dan dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan secara aktif, terbukti para pemain dapat bekerja sama dan saling toleransi dalam melakukan setiap permainan yang diberikan. Setelah melakukan kegiatan latihan dengan menggunakan penerapan metode permainan modifikasi dan penambahan pertemuan latihan serta memberikan materi latihan dalam bentuk beberapa permainan modifikasi pada siklus II ini, pelatih melihat pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu terlihat sudah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya terutama pada keterampilan dribbling sepakbola dan selanjutnya pelatih memutuskan agar pemain melaksanakan tes keterampilan dribbling sepakbola siklus II sama seperti tes keterampilan dribbling sepakbola siklus I. Pada tes siklus II ini terbukti pemain mulai paham dan percaya diri ketika melakukan setiap gerakan pada setiap tahapan, diantaranya pada tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan follow through, dan tahapan keberhasilan dribbling bola melewati cone. Pemain tampaknya sudah banyak mengalami perubahan dan kemajuan dimana pemain telah menerapkan materi latihan yang diberikan berupa metode permainan modifikasi ke dalam tes keterampilan dribbling sepakbola siklus II dan pemain terlihat tidak lagi ragu-ragu untuk melakukan gerakan pada setiap tahapan tes keterampilan dribbling sepakbola siklus II. Untuk lebih jelas mengetahui peningkatan hasil tes keterampilan dribbling sepakbola, berikut ini akan ditampilkan tabel data perbandingan hasil tes keterampilan dribbling sepakbola pada siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Hasil Perbandingan Tes Keterampilan Dribbling Sepakbola Siklus I dan Siklus II.

Nilai	Kat	Ket.	SIKLUS I		SIKLUS II	
			Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
> 75	Lulus	Latihan Berhasil	16	66,6	21	87,5
< 75	Tidak Lulus	Latihan Belum Berhasil	8	33,3	3	12,5
Jumlah			24	100	24	100

Berdasarkan tabel data perbandingan hasil tes keterampilan dribbling sepakbola pada siklus I dan siklus II pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu secara umum dapat dikatakan baik, karena jumlah persentase keberhasilan latihan tes keterampilan dribbling sepakbola pada siklus I adalah 66,6% atau sebanyak 16 pemain yang sudah berhasil mencapai standar kriteria keberhasilan latihan dan pemain yang belum berhasil mencapai standar kriteria keberhasilan latihan sebanyak 8 pemain dengan presentase 33,3% karena belum berhasil mencapai standar kriteria keberhasilan latihan yang telah ditentukan, yaitu nilai 75. Sedangkan pada siklus II jumlah persentase keberhasilan tes keterampilan dribbling sepakbola mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 87,5% atau sebanyak 21 pemain yang sudah berhasil mencapai standar kriteria keberhasilan latihan dan pemain yang belum berhasil mencapai standar kriteria keberhasilan latihan hanya 3 pemain dengan presentase 33,3% karena belum berhasil mencapai nilai standar kriteria keberhasilan latihan yang telah ditentukan, yaitu nilai 75. Jadi, antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan keberhasilan latihan sebesar 20,9% setelah diberikan tindakan berupa penerapan metode permainan modifikasi selama 2 siklus, yaitu pada siklus I sebanyak 8 kali pertemuan dan pada siklus II sebanyak 5 kali pertemuan. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram histogram di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Perbandingan Tes Keterampilan Dribbling Sepakbola Siklus I dan Siklus II.

Menurut peneliti dan kolaborator, pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berhenti sampai di sini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena semua permasalahannya sudah terjawab, yaitu melalui penelitian penerapan metode permainan modifikasi, terbukti dapat meningkatkan keterampilan dribbling sepakbola pada pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan latihan selama siklus I dan siklus II, peneliti mengutarakan hasil pengamatan selama kegiatan latihan berlangsung berupa angka-angka kuantitatif yang mungkin dibandingkan antara siklus I dan siklus II. Pada observasi selama kegiatan latihan berlangsung pada siklus I dan siklus II, peneliti mengutarakan hasil pengamatan berupa data kualitatif yang membandingkan antara siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu kegiatan latihan dengan penerapan metode permainan modifikasi dalam keterampilan dribbling sepakbola pada pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu mempunyai peningkatan yang signifikan, yaitu persentase keberhasilan keterampilan dribbling sepakbola pada siklus I adalah 66,6% dan untuk siklus II sebesar 87,5% yang artinya dengan penerapan metode permainan modifikasi dapat meningkatkan keterampilan dribbling sepakbola. Kemudian penerapan metode permainan modifikasi ternyata efektif dalam proses meningkatkan keterampilan dribbling sepakbola. Selain itu, dapat bermanfaat dan menimbulkan

suasana latihan yang lebih baik, karena pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu merasa senang, gembira, dan bersemangat dalam menerima serta mengikuti latihan yang dikemas peneliti dalam bentuk penerapan metode permainan modifikasi untuk meningkatkan keterampilan dribbling sepakbola.

SARAN

Peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu bagi pelatih sepakbola, agar dapat menerapkan metode permainan modifikasi sebagai salah satu alternatif pilihan dalam memberikan materi latihan untuk meningkatkan keterampilan dribbling sepakbola pada pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu, yang secara langsung dapat meningkatkan kualitas kegiatan latihan pada umumnya dan secara khususnya dapat meningkatkan kualitas pada cara pelatih mempersiapkan dan memberikan materi latihan serta lebih kreatif dalam menyajikan materi latihan terutama pada materi latihan yang berupa metode permainan modifikasi untuk meningkatkan keterampilan dribbling sepakbola. Kemudian bagi klub sepakbola, agar dapat dijadikan sebagai masukan dalam merencanakan, melaksanakan, mengembangkan, dan mengambil kebijakan dalam mengatur strategi yang menunjang keberhasilan kegiatan latihan sepakbola terutama dalam upaya meningkatkan keterampilan dribbling sepakbola pada pemain SSB Indonesia Muda under 13 tahun Kota Bengkulu.

Selanjutnya yang terakhir bagi peneliti lain, agar lebih memperdalam dan memperluas kajian materi pada kegiatan latihan sepakbola terutama pada materi latihan yang berupa penerapan metode permainan modifikasi untuk meningkatkan keterampilan dribbling sepakbola pada pemain sepakbola under 13 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Edwards, William H. *Motor Learning and Control, From Theory To Practice*. California State University, Sacramento: Wadsworth, 2011.

Gordon, Dan. *Coaching Science*. England: Brithis Library Cataloguing in Publication Data, 2009.

Madya, Suwarsih. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.

Mielke, Danny. *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya, 2007.

Nutbrown, Cathy. *Key Concepts in Early Childhood Education & Care*. London: SAGE Publications, 2011.

Olivares, Jaime Serra., Luis M. Garcia-Lopez, Antonio Calderon. *Game Based Approaches, Pedagogical Principles And Tactical Constraints: Examining Games Modification*, *Journal of Teaching in Physical Education*, Vol. 35, HumanKinetics Articles 2016.

Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.